

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN PELAJAR SDN 106/VIII PULUNG REJO

Krisma Oktaviani<sup>1</sup>, Darwanto<sup>2</sup>  
[krismaktb@gmail.com](mailto:krismaktb@gmail.com), [darwant@gmail.com](mailto:darwant@gmail.com)

<sup>1,2)</sup>Muhammadiyah Kotabumi University

**Abstract.** Arithmetic operations are the basic foundation in learning mathematics. However, there are still many elementary school students who have difficulty learning mathematics on the material of arithmetic operations. These difficulties are certainly very diverse. The purpose of this writing is to identify and analyze the factors that cause learning difficulties, as well as to find effective solutions to overcome these problems. The results of the interview found that these difficulties were caused by 2 factors, internal factors and also external factors. Internal factors include difficulty understanding the basic concept of arithmetic operations, low interest, motivation, and self-confidence, unhealthy physical conditions due to fatigue, to excessive anxiety about mathematics being one of the causes of difficulties in learning mathematics. While the external factor is low support from the family. Some solutions that can be done to overcome difficulties in learning mathematics on the material of arithmetic operations, namely: (1) Early intervention, (2) Interactive learning using technology, and (3) The need for support from parents at home.

Keywords: difficulties in learning mathematics, arithmetic operations

**Abstrak.** Operasi hitung bilangan merupakan pondasi dasar dalam pembelajaran matematika. Tetapi masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar matematika materi operasi hitung bilangan. Kesulitan ini tentu sangat beragam. Tujuan penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil wawancara ditemukan bahwa kesulitan ini disebabkan oleh 2 faktor, faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah kesulitan memahami konsep dasar operasi hitung bilangan, minat, motivasi, dan kepercayaan diri rendah, kondisi fisik yang kurang sehat karena kelelahan, hingga kecemasan yang berlebihan terhadap matematika menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar matematika. Sedangkan faktor eksternalnya adalah rendahnya dukungan dari keluarga. Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung bilangan, yaitu: (1) Intervensi dini, (2) Pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi, dan (3) Perlunya dukungan dari orang tua dirumah.

Kata kunci: kesulitan belajar matematika, operasi hitung bilangan

## **I. PENDAHULUAN**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang esensial dalam kurikulum pendidikan dasar. Kemampuan matematika sangat penting karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan salah satu pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena menjadi dasar bagi pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya serta di kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, salah satunya yaitu kemampuan dalam memahami dan menguasai materi operasi hitung bilangan, yang merupakan salah satu topik dasar dalam matematika. Masih banyak anak usia sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami operasi hitung penjumlahan dan pengurangan khususnya yang disajikan dalam bentuk soal cerita dan kesulitan dalam operasi hitung perkalian dan pembagian (Rohmah et al., 2023). Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal yang tentu dapat berdampak pada prestasi akademik mereka dan minat terhadap mata pelajaran matematika.

Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman konsep dasar dan rendahnya motivasi belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul A & Een (2018), siswa dengan pemahaman konsep dasar yang lemah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika yang lebih kompleks. Di sisi lain, faktor eksternal bisa berasal dari kurangnya dukungan dari

keluarga, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif adalah penyebab utama kesulitan belajar (Rahma et al., n.d., 2024).

Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar bukan hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Jika tidak ditangani dengan baik, kesulitan ini bisa berlanjut hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan akademik dan karier siswa di masa depan. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di sekolah dasar memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kesulitan belajar akademik di jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian oleh (Agusna et al., 2022) mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga, seperti bimbingan belajar di rumah, dapat membantu mengurangi kesulitan belajar matematika. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran matematika atau software dalam multimedia interaktif untuk pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika dan meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa (Puspita et al., 2022). Lingkungan belajar yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Utamingtyas et al., 2021).

Kondisi sarana dan prasarana di sekolah juga menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang

memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang lengkap, dapat meningkatkan prestasi siswa (Dila et al., 2024). selain itu manajemen kelas yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Di SD Negeri 106/VIII Pulung Rejo, hasil ujian matematika menunjukkan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada materi operasi hitung bilangan. Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan para guru, ditemukan bahwa siswa sering bingung dalam melakukan operasi hitung bilangan, seperti: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Masalah-masalah ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya latihan yang memadai, atau bahkan masalah psikologis seperti kecemasan terhadap matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Apabila telah memahami akar permasalahan yang dihadapi, dan menerapkan strategi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan matematika siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan menyenangkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 106/VIII Pulung Rejo yang berjumlah 14 dari 18 siswa. 14 siswa tersebut diantaranya 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Observasi dilakukan langsung selama sesi pelajaran matematika. Sedangkan wawancara dilakukan pada saat jam istirahat seucai jam pelajaran matematika berakhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang memiliki 3 kegiatan utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengubah data yang muncul dari hasil observasi maupun transkrip wawancara. Data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dikodekan dan dikelompokkan dengan data yang sejenis untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami, mulai dari kesulitan pemahaman konsep, kesulitan konsentrasi dalam pembelajaran, motivasi dan kepercayaan diri yang rendah, serta kurangnya dukungan dari keluarga di rumah. Setelah itu disederhanakan atau mengeliminasi data yang berlebihan atau tidak relevan. Sajian data adalah proses penyajian informasi yang telah diolah dari data mentah menjadi bentuk mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. Sajian data ini biasanya disajikan dalam bentuk narasi, diagram, grafik, tabel, skema, ilustrasi, dan lain sebagainya. Selanjutnya penarikan kesimpulan berdasarkan data yang

telah dikumpulkan berdasarkan hasil observasi dan transkrip wawancara.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Operasi hitung bilangan merupakan pondasi dari seluruh konsep matematika yang lebih kompleks. Terdapat empat operasi hitung bilangan yang biasanya dipelajari sejak tingkat pendidikan dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Masing-masing operasi ini memiliki konsep dan aturan tersendiri yang mendasari penggunaannya dalam berbagai konteks.

Penjumlahan adalah proses menggabungkan dua atau lebih bilangan untuk mendapatkan total. Misalnya  $9 + 6$ , bilangan 9 digabungkan dengan 6 sehingga dapat menghasilkan 15. Pengurangan adalah proses mencari selisih antara dua bilangan. Misalnya,  $7 - 5$ , berarti selisihnya dari 5 ke 7 menghasilkan 2. Perkalian adalah proses penambahan bilangan yang sama secara berulang. Misalnya  $5 \times 4$  berarti 5 ditambahkan sebanyak 4 kali, menghasilkan 20. Pembagian adalah proses membagi suatu bilangan menjadi bagian-bagian yang sama. Misalnya, dalam  $12 \div 4$ , bilangan 12 dibagi menjadi 4 bagian yang sama, masing-masing bagian berisi 3. Pemahaman yang kuat mengenai operasi hitung bilangan ini sangat penting untuk perkembangan kemampuan matematika seseorang.

Operasi hitung bilangan tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menerapkan pengetahuan

mereka dalam situasi praktis seperti menghitung uang, mengukur waktu, dan mengelola persediaan.

#### **Jenis-jenis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung**

Jenis-jenis kesulitan belajar materi operasi hitung bilangan pada siswa Sekolah Dasar (SD) dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

- a) Kesulitan Memahami Konsep  
Kesulitan memahami cara kerja penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan perkalian. Pemahaman konsep sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam berbagai konteks. Pemahaman konsep matematika juga menjadi landasan penting dalam menunjang kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika secara teoritis maupun praktis dalam kehidupan nyata (Atmaja, 2021).
- b) Kesulitan Mengikuti Prosedur  
Kesalahan prosedur adalah kesalahan dalam menyusun langkah-langkah yang hirarkis sistematis untuk menjawab suatu masalah (Haryadi & Andriati, 2019). Kesulitan mengikuti langkah-langkah yang benar dalam melakukan operasi hitung. Siswa kesulitan dalam mengikuti prosedur matematika sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dasar. Indikatornya: (a) ketidakhirarkisan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah-masalah, (b) kesalahan dan ketidakmampuan memanipulasi langkah-langkah untuk menjawab suatu masalah.
- c) Kesulitan Mengingat Pengetahuan Inti

Kesulitan mengingat pengetahuan inti sama halnya dengan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat informasi dasar yang sangat penting dalam matematika, misalnya: tabel perkalian, simbol operasi hitung dan fakta dasar penjumlahan serta pengurangan. Apabila kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, tentu akan berdampak pada materi yang akan didapatkan selanjutnya (Oktari et al., 2019).

- d) Kesulitan Pemecahan Masalah  
Kesulitan menerapkan operasi hitung dalam soal cerita atau situasi nyata. Ada beberapa tingkat kesulitan dalam pemecahan masalah mulai dari kesalahan memahami masalah yakni siswa tidak mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dan kesalahan mentransformasi masalah (Udil et al., 2021).
- e) Kesulitan Bahasa  
Kesulitan memahami istilah matematika dan instruksi yang berhubungan dengan operasi hitung (Amalia et al., 2022).
- f) Kesulitan Motivasi dan Emosional  
Kecemasan atau kurangnya minat dalam belajar matematika yang dapat mengganggu proses belajar (Kusumasari et al., 2021).

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di SDN 106/VIII Pulung Rejo, ditemukan bahwa sebagian siswa di SDN 106/VIII Pulung Rejo mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung bilangan, seperti: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan ini terutama muncul

pada operasi perkalian dan pembagian. 3 dari 14 siswa mengaku masih kesulitan dalam operasi perkalian, sedangkan 11 lainnya mengalami kesulitan dalam operasi pembagian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut, antara lain: kurangnya pemahaman konsep, rendahnya minat belajar dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika. Hasil temuan peneliti rangkum dalam Diagram Venn berikut ini:

**Note:**

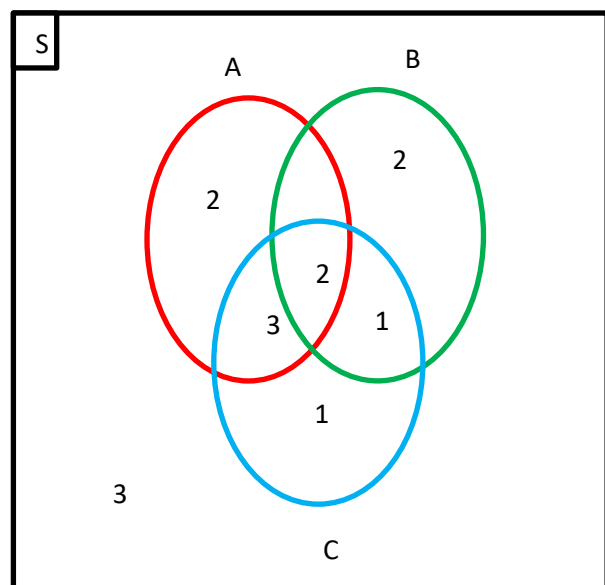
A = Kurangnya Dukungan dari Keluarga

B = Kesulitan Pemahaman Konsep

C = Faktor Psikologis Siswa (motivasi rendah, kurang percaya diri, kecemasan terhadap matematika, kemampuan memori yang rendah seperti mengingat rumus atau menghafal, dsb).

**Pembahasan**

**Analisis Kesulitan pada Konsep Dasar Bilangan**



**Gambar 1 Diagram Venn Kesulitan Belajar Siswa dari Faktor Penyebabnya**

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan utama yang dihadapi siswa terletak pada pemahaman konsep dasar bilangan. Sebagian besar siswa tidak mampu memahami hubungan antara bilangan dan operasi hitung yang dilakukan. Hal ini terlihat dari kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal sederhana, seperti: penjumlahan dan pengurangan, terutama ketika mereka diminta untuk melakukan operasi hitung dengan bilangan yang lebih besar. Diawali dari konsep penjumlahan, siswa sangat sulit menggabungkan bilangan untuk mencapai total. Selanjutnya dari konsep pengurangan, masih banyak siswa yang belum memahami proses meminjam sehingga nilai selisih antara satu angka dengan angka yang lainnya tidak tepat. Lalu konsep perkalian, masih banyak siswa mengakui bahwa mereka kesulitan menghafal perkalian. Di SDN 106/VIII Pulung Rejo, 21% siswa mengaku mengalami kesulitan dalam operasi perkalian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya memori untuk mengingat fakta dasar perkalian. Hasil wawancara mengungkapkan siswa masih hafal di perkalian 2, sedangkan siswa lainnya sudah mampu menghafal perkalian tingkat 8. Terakhir yaitu konsep pembagian, sebanyak 79% siswa seringkali kesulitan dalam operasi pembagian, siswa mengakui sangat sulit membagi bilangan yang angkanya besar, hal ini terbilang sulit karena siswa belum hafal perkalian dasar. Apabila siswa sudah hafal perkalian dasar, tentu ketika mendapatkan soal tentang operasi pembagian mereka akan mampu menjawab soal tersebut, karena sejatinya konsep perkalian adalah kebalikan dari pembagian. Perkalian dan pembagian adalah operasi yang

saling berlawanan (*inverse operations*). Kurangnya pemahaman ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan soal yang lebih kompleks.

### **Analisis Kesulitan dari Faktor Psikologis**

Kemampuan psikologis merupakan salah satu faktor internal lainnya. Kemampuan ini juga mempengaruhi siswa kesulitan dalam belajar operasi hitung bilangan. Ada banyak hal yang menjadi faktor penyebabnya, mulai dari minat belajar yang rendah, motivasi siswa rendah, dan kepercayaan diri yang rendah, kecemasan yang berlebihan terhadap matematika, menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar matematika.

Hasil wawancara mengungkapkan siswa tidak berminat dengan pelajaran matematika, sebagian siswa mengatakan bahwa matematika itu sulit, susah dihitung, suka lupa jumlahnya, dan membuat pusing. Ketika ditanya apakah siswa tersebut berminat mengikuti les atau kelas tambahan untuk pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan ini, hampir 70% siswa mengatakan tidak berminat. Dari jawaban-jawaban ini semakin menegaskan bahwa minat dan motivasi siswa cukup rendah. Kurangnya minat ini menyebabkan siswa tidak berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh, yang akhirnya berujung pada kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Selanjutnya, kurang percaya diri, rasa cemas yang berlebihan ketika belajar serta ketika ujian matematika. Berdasarkan hasil wawancara 64% siswa mengakui kalau selalu merasa cemas dan kurang percaya diri ketika belajar matematika. Siswa tersebut

menyadari kapasitas dirinya masing-masing. Ketika akan melaksanakan ujian, siswa mengakui kalau tidak percaya diri ketika mengerjakan soal-soal matematika.

### **Analisis Kesulitan dari Dukungan Keluarga**

Dukungan dari keluarga sangat penting dalam perkembangan anak dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua dapat membantu mengurangi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, masih banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap anak, sebanyak 50% siswa mengaku tidak lagi mendapatkan perhatian dari orang tua dengan dalih siswa sudah belajar di sekolah dan merasa tidak perlu diingatkan lagi ketika waktu belajar.

Siswa seringkali merasa diabaikan karena ibu lebih fokus mengurus adik-adik yang masih kecil, sedangkan ayah sibuk bekerja di kebun. Oleh karena itu siswa jarang dibantu ketika ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, siswa mengaku tidak pernah lagi diingatkan untuk mengulang pelajaran dirumah, padahal matematika sendiri perlu sering berlatih agar apa yang telah diajarkan dapat diingat selalu dan mudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang tidak cukup berlatih mungkin tidak memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep dasar matematika mereka, khususnya materi operasi hitung bilangan yang merupakan pondasi dasar dalam matematika. Ketika siswa diberikan tugas dirumah dan saat mengerjakan tugas tidak ada yang mendampingi, dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang mayoritas bekerja di perkebunan sehingga

kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar ketika dirumah (Amalia et al., 2022). Karena tidak diingatkan lagi dirumah otomatis siswa tidak mengulangi lagi pelajarannya ketika dirumah. Jika siswa tidak didukung oleh orangtua maka siswa akan mengalami kesulitan yang terus bertambah (Anggraeni et al., 2020).

### **Dampak Kesulitan Belajar dalam Materi Operasi Hitung Belajar**

Kesulitan belajar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Siswa dengan kesulitan belajar matematika seringkali merasa frustrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar, yang dapat mengarah pada rendahnya kepercayaan diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhaiba et al., n.d.) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar berdampak terhadap perkembangan prestasi siswa, salah satu akibatnya ialah salah satu siswa ada yang tidak naik kelas. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengidentifikasi kesulitan belajar sedini mungkin agar dapat memberikan strategi atau tindakan yang tepat.

### **Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung pada Sekolah Dasar**

Untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi operasi hitung, berbagai strategi dapat diterapkan, mulai dari memberikan bimbingan secara rutin pada siswa yang mengalami kesulitan (Oktari et al., 2019). Guru juga bisa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara berkala dengan

cara memberikan latihan soal atau tugas untuk dikerjakan oleh siswa, dengan begitu guru dapat mengetahui kesulitan apa yang dihadapi oleh masing-masing siswa, dengan begitu guru dapat mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya (Amalia et al., 2022). Guru dapat memberikan variasi pembelajaran dengan semenarik mungkin sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas (Rokhayatun et al., 2023). Selain penggunaan metode yang beragam, guru juga dapat menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, bisa menggunakan Website pembelajaran seperti: Wordwall, Quiziz, Kahoot, Ruangguru dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

**Table 1 Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar**

No	Strategi yang diterapkan	Deskripsi
1.	Pendekatan Individual	Menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.
2.	Penggunaan Teknologi	Memanfaatkan alat bantu teknologi untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
3.	Pengajaran Multisensori	Menggunakan berbagai metode pengajaran yang melibatkan lebih dari satu Indera untuk membantu pemahaman siswa.

No	Strategi yang diterapkan	Deskripsi
4.	Intervensi Dini	Mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar sedini mungkin untuk mencegah dampak jangka panjang.
5.	Latihan Teratur	Berikan latihan yang konsisten dan berulang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis kesulitan belajar matematika materi operasi hitung bilangan siswa SDN 106/VIII Pulung Rejo, dapat disimpulkan bahwa variasi kesulitan belajar siswa masih sangat beragam. Dimulai dari operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Dalam konsep operasi penjumlahan, siswa sangat sulit menggabungkan bilangan untuk mencapai total apabila angka yang dioperasikan nominalnya besar begitu pula dengan konsep pengurangan, masih banyak siswa yang belum memahami proses meminjam sehingga nilai selisih antara satu angka dengan angka yang lainnya tidak tepat. Lalu konsep perkalian, sebanyak 21% siswa mengakui bahwa mereka kesulitan menghafal perkalian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya memori untuk mengingat fakta dasar perkalian. Terakhir yaitu konsep

pembagian, sebanyak 79% siswa seringkali kesulitan dalam operasi pembagian, siswa mengakui sangat sulit membagi bilangan yang angkanya besar, hal ini terbilang sulit karena siswa belum hafal perkalian dasar.

Penyebab dari kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor

internal meliputi: kemampuan pemahaman konsep dan masih rendah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu karena kurangnya dukungan dari keluarga dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusna, R., Lukman Ibrahim, & Syifa Fadilla. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa dari Keluarga yang Memiliki Keterbatasan Waktu Bimbingan di Rumah. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 176–182. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1954>
- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV* (Vol. 4).
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. In *Nurul Amallia-Een Unaenah Attadib Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., Ernawati, A., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*.
- Arnidha, Y. (2015). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah* (Vol. 1, Issue 1).
- Atmaja, I. M. D. (2021). Koneksi Indikator Pemahaman Konsep Matematika Dan Keterampilan Metakognisi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8, 2048–2056. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2048-2056>
- Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.531>
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
- Haryadi, R., & Andriati, N. (2019). *Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat*.
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, & Sari, R. M. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar*. 6. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.12560>

- Lubis, S. S., & Ain, S. Q. (2022). Faktor Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 42 Pekanbaru. *Bulletin of Pedagogical Research*, 2(2), 109–117. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Muhaiba, R., Agustina, S. D., Imaniyah, N., Sari, M. S., & Aisy, R. R. (n.d.). *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1*.
- Oktari, Z. E., Handayani, T., & Ali Sofiyani, F. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa MI Hijriyah II Palembang*. 9(1), 41–50.
- Puspita, W., Anggrie Nst, S., & Kusnedi Saragih, A. (2022). Analisis Penggunaan Software Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus : SMP IT Jabar Noor Medan). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 3(4), 415–421. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/informatika>
- Rahma, M., Pasaribu, F., Simangunsong, V., Laia, Y., Harahap, K. R., Dawolo, R. N., & Studi, P. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Materi Volume Bangun Ruang di SDN 106806 Cinta Rakyat*.
- Ridwan, & Hairun, Y. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat*. 5(1), 46–52.
- Rohmah, T., Fajar Rizqi, A., Luthfi Adilla, B., & Sulistiyawati, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481–488. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Rokhayatun, S., Damayani, A. A., & Sary, R. M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Penjumlahan Pada Garis Bilangan Di Sekolah Dasar. *Prosiding Sendika*, 4.
- Sidik, G. S., & Ahmad Wakih, A. (2019). *Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat*.
- Udil, P. A., Senia, M. E., & Lasam, Y. (2021). Analisis Kesalahan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Berdasarkan Prosedur Newman. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol4iss1pp36-46>
- Utaminingtyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>